

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN IKM DALAM
MENERAPKAN PENCATATAN LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
(Studi Kasus pada IKM Abon Kardina di Kelurahan Kampung Bugis)**

SKRIPSI

**SITI SAKHARAH
NIM : 17622029**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN IKM DALAM
MENERAPKAN PENCATATAN LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
(Studi Kasus pada IKM Abon Kardina di Kelurahan Kampung Bugis)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

NAMA :SITI SAKHARAH

NIM : 17622029

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN IKM DALAM
MENERAPKAN PENCATATAN LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : SITI SAKHARAH
NIM : 17622029

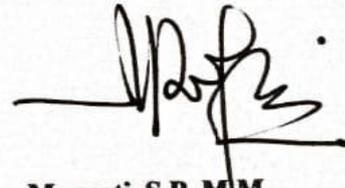
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



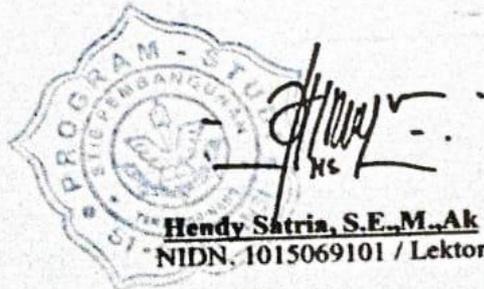
Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Maryati, S.P., M.M
NIDN.1007077101 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M., Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN IKM DALAM
MENERAPKAN PENCATATAN LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Siti Sakharah

NIM : 17622029

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Lima Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Masvitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,



Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 25 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Akk.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

NAMA : Siti Sakharah
NIM : 17622029
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.45
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman dan Kesiapan IKM Dalam Menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang. 25 Agustus 2021
Penyusun,



Siti Sakharah
NIM : 17622029

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil‘alamin sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho, nikmat dan kasih sayang

Allah SWT saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Dan Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan kepada seluruh umatnya, termasuk penulis dimana mendorong penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Segala perjuangan yang telah saya lewati hingga titik penyelesaian skripsi ini saya persembahkan khususnya kepada:

Malaikat baik yaitu ibu ku tercinta (Bicik) yang hingga saat ini senantiasa memberikan yang terbaik, selalu memberikan motivasi terbaik, senantiasa menjadi penasehat terbaik, selalu memberikan doa terbaik, cinta, kasih sayang dan ridhonya untuk penulis. Terima kasih telah menjadi ibu serta menjadi ayah yang begitu hebat nya dan sangat sempurna. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang sangat sempurna untuk penulis.

Terima kasih teruntuk kakak, abang yang penulis sayangi, terima kasih banyak atas semuanya yang diberikan serta dukungan selama ini. Dan tak henti-hentinya berdoa untuk segala kebaikan dan dukungan selama ini. Teman-Teman Akuntansi pagi 1 yang selalu mau berjuang bersama-sama hingga saat ini.

HALAMAN MOTTO

“dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”

(Yusuf : 87)

“janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

(Ali Imran :139)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al Baqarah :286)

“Dan sesungguhnya Dia-lah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”

(An Najm :43)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan mengucapkan alhamdulillahirabbil'alamin, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayat dan ridho-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam strata satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil dengan judul :

“Analisis Pemahaman dan Kesiapan IKM Dalam Menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada IKM Abon Kardina Kelurahan Kampung Bugis)”.

Dalam hal penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna mengingat masih adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat lebih baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam segala hal yang berkaitan dengan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini dan kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menjalani masa kuliah hingga penulis berhasil menyelesaikan studinya. Adapun ucapan terima kasih ini ingin penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak, CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M. Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, masukan, nasehat dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M. Si, CA Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Maryati, S.P.,M.M Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, masukan, nasehat, motivasi dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang yang senantiasa memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sangat membantu di dalam perkuliahan ini.
9. Ibu Kardina Selaku Owner/pemilik Abon Kardina yang telah memberikan waktu dan membantu memberikan data dan informasi usaha untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

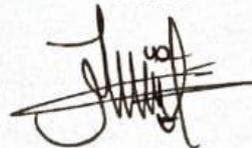
10. Untuk keluarga tercinta Ibunda Biciel yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan ridho terbaik yang tak terhingga serta selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis selama perkuliahan sampai detik ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
11. Terima kasih untuk Abang dan Kakak tercinta yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Kakak Desi Mardianti S.E yang telah membantu serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Terima Kasih kepada Muhammad Alny Kurnia Nugroho S.E yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa tempat salah dan silap, tentunya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik, saran dan masukan yang dapat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan semoga semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan segala urusan kita semua. Aamiin Ya Robbal'amin.

Tanjungpinang, 25 Agustus 2021

Penulis



SITI SAKHARAH

NIM 17622029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

ABSTRAK xviii

ABSTRACT xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian..... 8

1.4 Manfaat Penelitian..... 8

1.5 Sistematika Penulisan..... 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori 11

2.1.1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)..... 11

2.1.2. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	12
2.1.3. Pemahaman.....	14
2.1.3.1. Pengertian Pemahaman.....	14
2.1.3.2. Indikator Pemahaman	15
2.1.4. Kesiapan	15
2.1.4.1. Pengertian Kesiapan	15
2.1.4.2. Indikator Kesiapan.....	16
2.1.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM)	17
2.1.6. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	17
2.1.7. Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM	19
2.1.8. Dasar Akuntansi	25
2.1.9. Basis Akrual	27
2.1.10. Konsep Entitas Bisnis.....	27
2.1.11. Sumber Daya Manusia.....	28
2.2 Kerangka Pemikiran	29
2.3 Penelitian Terdahulu.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Sumber Data	34
3.2.1. Data Primer.....	34
3.2.2. Data Sekunder.....	35

3.3. Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.1. Observasi	35
3.3.2. Wawancara	35
3.3.3. Dokumentasi	36
3.3.4. Studi Kepustakaan	36
3.4. Definisi Operasional Variabel	37
3.5. Teknik Pengolahan Data	39
3.4.1. Reduksi Data	39
3.4.2. Penyajian Data (Data Display)	40
3.4.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion drawing/verification)	40
3.6. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	43
4.1.1. Gambaran Umum IKM Abon Kardina	43
4.1.2. Analisis Data	44
4.2. Pembahasan	49
4.2.1. Pemahaman IKM Abon Kardina Mengenai SAK EMKM	49
4.2.2. Kesiapan IKM Abon Kardina Dalam Menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan SAK EMKM	50

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	53
-----------------------	----

5.2	Saran	54
5.2.1	Bagi Pemerintah	54
5.2.2	Bagi Abon Kardina	54
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Rekapitulasi IKM Kota Tanjungpinang Tahun 2020	6
2.	Indikator Pemahaman Dalam Menerapkan SAK EMKM	15
3.	Indikator Kesiapan Dalam Menerapkan SAK EMKM.....	16
4.	Definisi operasional variable	37
5.	Rekapitulasi Jawaban Narasumber terhadap Indikator Dasar Akuntansi	45
6.	Rekapitulasi Jawaban Narasumber terhadap Indikator SAK EMKM	46
7.	Rekapitulasi Jawaban Narasumber terhadap Indikator Sistem Pencatatan	47
8.	Rekapitulasi Jawaban Narasumber terhadap Indikator SDM.....	48
9.	Rekapitulasi Jawaban Narasumber terhadap Indikator Konsep Entitas Bisnis	49

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
1.	Contoh Posisi Laporan Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM.....	19
2.	Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM.....	21
3.	Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	22
4.	Kerangka Pemikiran	29

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Rekapitulasi Hasil Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4	Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 5	Plagiarism Checker
Lampiran 6	Surat Pernyataan Selesai Penelitian

ABSTRAK

ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN IKM DALAM
MENERAPKAN PENCATATAN LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
(Studi Kasus pada IKM Abon Kardina Di Kelurahan Kampung Bugis)

Siti Sakharah. 17622029. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

sitisakharah10091998@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan kesiapan IKM dalam menerapkan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif .

Data yang diperoleh berupa data primer yang didapat melalui wawancara langsung kepada narasumber, serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, literature perpustakaan, dan dokumentasi. Objek yang dipilih dalam penelitian ini ialah Abon Kardina di Kelurahan Kampung Bugis. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Abon Kardina paham tentang dasar dasar akuntansi tetapi tidak paham tentang SAK EMKM. Hal ini dikarenakan belum adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan. Sedangkan kesiapan Abon Kardina dalam menerapkan pencatatan SAK EMKM dinilai tidak siap. Abon Kardina tidak menggunakan pencatatan basis akrual, tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha, dan tidak memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi.

Kata Kunci : *Pemahaman dan Kesiapan, SAK EMKM*

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosem Pembimbing 2 : Maryati, S.P., M.M

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF UNDERSTANDING AND READINESS OF IKM IN IMPLEMENTING LIST REPORT SAK EMKM BASED FINANCE (Case Study on IKM Abon Kardina in Kampung Bugis Village)

Siti Sakharah. 17622029. Accounting. STIE Tanjungpinang Development

sitisakharah10091998@gmail.com

This study aims to analyze the understanding and readiness of IKM in implementing the recording of financial statements based on SAK EMKM. This research uses a qualitative approach.

The data was obtained in the form of primary data obtained through direct interviews with informants, as well as secondary data obtained from books, journals, library literature, and documentation. The object chosen in this study is Abon Kardina in the Village of Kampung Bugis. The data analysis technique used descriptive analysis.

The results of this study indicate that Abon Kardinal understands the basics of accounting but does not understand SAK EMKM. This is because there has been no socialization and training carried out. Meanwhile, Abon Kardina's readiness in implementing the recording of SAK EMKM is considered not ready. Abon Kardina does not use the accrual basis of recording, there is no separation between personal money and business money, and does not have human resources who are experts in accounting.

Keywords: Understanding and Readiness, SAK EMKM

Supervisor 1: Ranti Utami, SE, M. Si., Ak., CA

Supervisor 2: Maryati, S.P.,M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil serta Menengah(UMKM) sebagai salah satu elemen penggerak utama perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil serta Menengah serta memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional.Tidak hanya berfungsi dalam perkembangan pembangunan serta ekonomi, UMKM nasional pula mempunyai donasi yang sangat berarti terhadap permasalahan pengangguran yang terjalin di Indonesia.Pertumbuhan sector UMKM yang demikian pesat memperlihatkan kalau ada kemampuan yang besar bila perihal ini bisa dikelola serta dikembangakn dengan baik yang pastinya bisa mewujudkan usaha menengah yang tangguh.

Kementrian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Usaha mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), usaha kecil 5,7 juta (5,74), dan usaha menengah 3,73 juta (3,11%), sementara usaha besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa yang artinya bahwa UMKM menyerap sekiatar 97% tenaga kerja nasional, sementara usaha besar hanya meyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM), adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri

dengan pengklasifikasian jenis usaha sebagaimana diatur dalam undang-undang. Sebagian besar UMKM hanya menggunakan dana atau modal pribadi dalam menjalankan usahanya, dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Menurut Aulia (2019) dalam penelitiannya berpendapat bahwa untuk pengembangan suatu usaha jadi lebih baik diperlukan dana yang cukup besar dan pemisahan antara dana individu dengan dana usaha. Oleh sebab itu, tidak cuman modal individu saja yang diperlukan dalam upaya pengembangan usaha, tetapi juga dana yang berasal dari pihak ketiga seperti bank serta lembaga keuangan lainnya yang menyediakan pinjaman kredit seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat) atau sejenisnya.

Keberadaan UMKM mendukung perekonomian, termasuk sebagai upaya untuk menekan angka kemiskinan, juga sebagai salah satu sumber pendapatan Negara melalui kewajiban UMKM untuk membayar pajak.

Menurut Setyaningrum & Yunista(2017)pada realitasnya masih terdapat UMKM yang belum sanggup mengelola usahanya dengan baik sehingga tidak tidak sering pula UMKM yang kandas dalam usahanya.

Walaupun usaha Mikro Kecil serta Menengah sudah menampilkan kedudukannya dalam perekonomian nasional, tetapi masih mengalami bermacam hambatan serta hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi serta iklim usaha. Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, telah ditetapkan berbagai tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum

optimal.

Menurut Suci(2017) seluruh keberhasilan yang sudah dicapai mempunyai titik kelemahan yang harus segera diselesaikan untuk dicarikan solusi terbaik. Kelemahan yang dialami oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan keahlian usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indicator yang mana salah satu dengan yang lainnya sangat berkaitan antara lain: minimnya permodalan baik jumlahnya ataupun sumbernya, minimnya keahlian manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran.

Menurut Wahidin(2018) dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggaris bawahi bahwa dalam memulia usaha pemilik memulai dengan semangat menolong. Awal mula usaha adalah untuk menolong suami untuk meringankan beban keluarga, namun sekarang tujuan utama berubah menjadi menolong masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan. peneliti mencoba merangkai tujuan strategi untuk meraihnya yaitu dengan pertumbuhan keuntungan laba perusahaan, yang diraih dengan pelayanan ke pelanggan. Tujuan strategis ini akan menjadi poin kunci yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana media sosial dapat berkontribusi untuk menjalankan misi tersebut. Media sosial dapat digunakan untuk membantu dalam mengembangkan kualitas dan pelayanan ke pelanggan. Media sosial berpotensi dalam memasarkan produk, mengurangi pemasaran melalui pihak ketiga, seperti televisi, radio, dan koran.

Dipertengahan tahun 2015 IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah). SAK EMKM diterbitkan

untuk membantu UMKM di Indonesia, yang saat ini mencapai 57 juta UMKM serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga 60%, agar dapat menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun nyatanya masih banyak sekali UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik dan bahkan masih ada yang tidak menerapkan sistem laporan keuangan pada usahanya karena mereka kebanyakanya hanya menggunakan perkiraan dan ingatan mereka saja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa Kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya. SAK EMKM menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM menjadi lebih baik dari yang ada saat ini. Implementasinya di tahun 2011 nampaknya masih menemui kendala yang dikhawatirkan menghambat penerapan SAK ini.

Menyadari pentingnya peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM untuk mengakses pembiayaan dan mengelola usaha. Pentingnya informasi keuangan untuk UMKM ini terlihat dari besarnya pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar untuk penilaian kinerja keberhasilan usaha UMKM, sebagai dasar penyiapan rencana bisnis ditahun berikutnya dan sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan penting lainnya (Juita, 2016)

Perkembangan dan pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah (IKM)

merupakan salah satu penggerak bagi pembangunan ekonomi dalam dunia. pada Negara-negara maju menunjukkan bahwa IKM menjadi sumber inovasi produksi teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan menciptakan lapangan pekerjaan dan fleksibel dalam proses produksi dalam menghadapi perubahan permintaan pasar yang cepat.

Di Indonesia pentingnya peran IKM terhadap kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. berdasarkan Data Kementerian Negara Koperasi dan UKM menunjukkan jumlah IKM di Indonesia mencapai 99,44% dari seluruh unit usaha. Dari sisi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), kontribusi IKM mencapai 63,11%, sedangkan usaha besar yang merupakan 0,01% dari seluruh unit usaha memberikan andil sebesar 36,89%. (Widagdo, 2014)

Namun, perkembangan IKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah yang sering terjadi. Masalah umum yang sering terjadi kepada pengusaha kecil dan menengah yaitu kurangnya modal kerja atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku yang berkualitas dengan harga yang murah, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang berkualitas, informasi pasar, serta kesulitan dalam pemasaran. (Widagdo, 2014)

Industri Kecil dan Menengah atau yang disingkat menjadi IKM, adalah industri yang memiliki skala industry kecil menengah. Pengertian tentang Industri Kecil dan Menengah ternyata berbeda bagi tiga lembaga yaitu menurut Kementerian perindustrian, Biro Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Terdapat dua aspek yang mencakup pada pengertian IKM. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No 64 Tahun 2016, industri kecil adalah industri yang memiliki

karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 miliar rupiah, tidak termasuk tanah serta bangunan. Industri Menengah adalah industri yang memiliki maksimum 19 orang memiliki nilai investasi minimal 1 miliar rupiah, atau memiliki karyawan minimal 20 orang dengan nilai investasi maksimal 15 miliar rupiah. Menurut Menteri Perindustrian mereka akan memberikan perhatian khusus pada pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) terutama dalam upaya meningkatkan daya saing, jumlah populasi dan penyebaran tenaga kerja.

Kota Tanjungpinang memiliki banyak Industri Kecil dan Menengah, berdasarkan data yang peneliti temukan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Berikut Tabel Industri Kecil dan Menengah Kota Tanjungpinang Tahun 2020.

Tabel 1.1
Rekapitulasi IKM Kota Tanjungpinang Tahun 2020

NO	KECAMATAN	TOTAL IKM
1	Bukit Bestari	177
2	Tanjungpinang Timur	286
3	Tanjungpinang Kota	89
4	Tanjungpinang Barat	124
Total IKM Kota Tanjungpinang		676

sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Berdasarkan diagram di atas banyaknya IKM yang menyebar di kota Tanjungpinang tidak lepas dari berbagai ragam bidang usaha yang di jalankan seperti, Bidang pangan, Sandang, Kerajinan, Maubel, Bengkel, Perkapalan, dan

Aneka Industri.

Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada IKM yang berada di Tanjungpinang kota khususnya di Kelurahan Kampung Bugis yaitu Abon Kardina. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti, Abon Kardina adalah usaha industry yang berbahan baku dari ikan, usaha ini dijalankan oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama ibu Kardina. usaha Abon Kardina ini dimulai pada tahun 2018 hingga sekarang. Abon Kardina ini juga sudah melakukan pencatatan keuangan dan sudah pernah mengikuti pelatihan dan seminar pencatatan keuangan. Sehingga bisa dikatakan bahwa usaha Abon Kardina ini sudah mengetahui pentingnya melakukan pencatatan keuangan bagi suatu usaha namun, dalam implementasinya pencatatan yang dilakukan masih sederhana belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan selama ini hanya sebatas pemasukan, pengeluaran, dan retur.

Sehingga permasalahan tersebut menarik bagi peneliti untuk dikaji karena meskipun sudah ada SAK EMKM yang mana standar tersebut akan mempermudah dalam pencatatan keuangan bagi suatu usaha namun, pada kenyataannya pencatatan keuangan yang dilakukan IKM masih jauh dari standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang peneliti jelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN IKM DALAM MENERAPKAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS**

SAK EMKM (Studi Kasus pada IKM Abon Kardina di Kelurahan Kampung Bugis)”.

1.2 Rumusan Masalah

Pentingnya penerapan pencatatan laporan keuangan pada IKM untuk memudahkan mereka dalam proses usaha, pemasaran dan pengambilan keputusan. Namun masih banyak IKM tidak mau membuat atau sudah membuat pencatatan keuangan namun masih jauh dari standar. Seperti halnya IKM Abon Kardina yang telah menerapkan pencatatan keuangan tapi masih begitu sederhana. IKM ini hanya mencatat pemasukan, pengeluaran dan retur.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan kesiapan IKM Abon Kardina dalam menerapkan pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pemahaman dan kesiapan IKM Abon Kardina dalam menerapkan pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi IKM

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk lebih mengetahui besarnya manfaat pencatatan keuangan sebagai sumber informasi keuangan yang bisa digunakan sebagai perencanaan biaya, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan bagi UMKM.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menetapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

3. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam pengeahuan di bidang Akuntansi khususnya yang mendalami topic yang sama sebagai bahan masukan dan acuan.

1.5 SistematikaPenulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan hasil penelitian secara menyeluruh dan agar mudah di pahami, akan disusun suatu sistematika penulisan yang terbagi atas:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum umum obyek penelitian serta pembahasan masalah yang diteliti

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mengemukakan kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah pada bab sebelumnya, serta memberikan saran mengenai perbaikan yang mungkin perlu dilakukan oleh pihak IKM yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut Suwardjono Standar Akuntansi adalah konsep, prinsip, metode, teknik, dan lainnya yang dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar atau yang berwenang untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dalam bentuk dokumen.

Menurut Riahi Belkaouni terdapat empat alasan mengapa SAK ini dibuat yaitu:

- a. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi.
- b. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan public yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam menjual keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan dan membuktikan validitas dari laporan tersebut.
- c. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variable yang dianggap sangat penting dalam perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran sasaran social lainnya.
- d. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip dan teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.

Standar akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang disajikan.

2.1.2. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 definisi dari usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau Badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukcabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprises adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, yang disebut dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Aset atau Modalnya
 - a) Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki modal Rp 0 sampai dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
 - b) Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - c) Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Berdasarkan Omzetnya
 - a) Usaha Mikro memiliki hasil penjualan sampai dengan Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun.
 - b) Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 - c) Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
(Sulisti, 2019)

2.1.3. Pemahaman

2.1.3.1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Menurut Sudirman pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

2.1.3.2. Indikator Pemahaman

Tabel 2.1

Indikator Pemahaman IKM dalam menerapkan SAK EMKM

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Dasar-dasar Akuntansi	Pentingnya pemahaman dasar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan. Apabila pelaku IKM memahami dasar akuntansi maka dinilai paham. Sebaliknya jika belum memahami dasar akuntansi maka dinilai tidak
2	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah	Apabila IKM telah mengetahui penerbitan SAK EMKM maka dinilai paham dalam menerapkan SAK EMKM. Sebaliknya apabila IKM belum mengetahui penerbitan SAK EMKM maka dinilai tidak paham dalam menerapkan SAK EMKM.

sumber: Sulisti(2019)

2.1.4. Kesiapan

2.1.4.1. Pengertian Kesiapan

Menurut Arikunto kesiapan adalah kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan juga berarti suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini berarti kesiapan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan situasi kondisi yang ada. Kondisi yang dimiliki seseorang

sangat berpengaruh terhadap adanya kesiapan dan respon yang akan di berikan oleh seseorang tersebut.

2.1.4.2. Indikator Kesiapan

Tabel 2.2

Indikator Kesiapan IKM dalam menerapkan SAK EMKM

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Sistem Pencatatan	Dalam SAK EMKM disebutkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual. Apabila pelaku IKM telah menerapkan pencatatan secara basis akrual maka dinilai telah siap. Sebaliknya jika pelaku IKM belum menerapkan pencatatan dasar akrual maka dianggap belum siap.
2	SDM yang memadai	Ketersediaan SDM yang memadai yang paham dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila pelaku IKM memili SDM yang memadai maka dinilai siap. Sebaliknya jika pelaku IKM belum memiliki SDM yang memadai maka dinilai belum siap.
3	Konsep Entitas Bisnis	Dalam SAK EMKM mensyaratkan UMKM untuk menerapkan konsep entitas bisnis. Maka apabila IKM sudah menerapkan konsep entitas bisnis ini maka dapat dinilai siap dalam menerapkan SAK EMKM. Sebaliknya jika IKM belum menerapkan konsep entitas bisnis maka dinilai tidak siap.

sumber: Sholikin & Ade(2018)

2.1.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

2.1.6. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Ningtyas(2018)Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan /posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan

sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016)

1. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b) Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM

adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimum meliputi:

- 1) Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi selama periode
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

2.1.7. Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Berikut merupakan contoh Laporan Keuangan Berbasis Keuangan SAK EMKM dari contoh ilustrasi laporan keuangan entitas SAK EMKM.

Gambar 2.1

Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas		xxx	xxx
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan	7	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		xxx	xxx
Asset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx

LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (deficit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS & LIABILITAS		xxx	xxx

Sumber : (SAK EMKM, 2016 contoh Ilustrasi Laporan Keuangan Entitas)

Gambar 2.2

Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM		xxx	xxx
PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH		xxx	xxx
PAJAK PENGHASILAN			

Sumber : (SAK EMKM, 2016 contoh Ilustrasi Laporan Keuangan Entitas

Gambar 2.3

Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8	
1. UMUM	<p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notary di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xx, Jakarta Utara.</p>
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	<p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>d. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>e. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>f. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

g. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

h. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	20x8	20x7
	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20x8	20x7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN	20X8	20X7
Penjualan	Xxxx	Xxxx
Retur Penjualan	XxxxXxxx	
Jumlah	Xxxx	Xxxx
11. BEBAN LAIN-LAIN	20X8	20X7
Bunga Pinjaman	Xxxx	Xxxx
Lain-lain	Xxxx	Xxxx
Jumlah	xxxx	xxxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILA	20X8	20X7
Pajak Penghasilan	Xxxx	Xxxx

Sumber : (SAK EMKM 2016, contoh Ilustrasi Laporan Keuangan Entitas)

2.1.8. Dasar Akuntansi

Secara umum akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang berkepentingan dengan mudah dan dimengerti untuk pengambilan keputusan dan tujuan lainnya.

Menurut Hery(2014) dalam siklus akuntansi terdapat tahapan-tahapan proses penyelesaian siklus akuntansi. Tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- 2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
- 3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- 4) Menganalisis data penyelesaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- 5) Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 6) Dengan menggunakan pilihan bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja, neraca saldo setelah penyesuaian dan laporan keuangan disiapkan.
- 7) Membuat ayat jurnal penutup.
- 8) Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.

- 9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan .
- 10) Membuat ayat jurnal pembalik.

Adapun tentang persamaan dasar akuntansi yang merupakan hubungan antara harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Tujuan dari persamaan dasar akuntansi ini adalah sebagai dasar pencatatan pada sistem akuntansi yang artinya setiap kali terjadi transaksi harus dicatat dalam dua aspek yaitu sisi kiri aktiva dan sisi kanan pasiva.

Hubungan antara kekayaan, kewajiban, dan ekuitas dapat dirumuskan ke dalam sebuah persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Assets} = \text{Liabilities} + \text{Equity}$$

Rumusan persamaan akuntansi di atas sifatnya baku (mutlak), dimana liabilities harus ditempatkan terlebih dahulu sebelum equity, ini mengandung makna bahwa kreditor memiliki hak yang pertama atas kekayaan perusahaan, setelah itu sisa assets yang masih ada barulah merupakan hak pemilik data/pemegang saham. (Hery, 2014)

Berdasarkan penjelasan di atas, pemahaman IKM dalam menerapkan pencatatan SAK EMKM dapat dinilai dari pemahaman mereka tentang dasar akuntansi karena untuk membuat pencatatan laporan keuangan pastinya harus paham terlebih dahulu dasar akuntansi. Apabila IKM memahami tentang dasar akuntansi maka dinilai paham, Sebaliknya apabila IKM tidak memahami dasar akuntansi maka dinilai tidak paham.

2.1.9. Basis Akrua

Basis akrual (accrual basis) adalah teknik pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi-transaksi walaupun penerimaan dan pengeluaran kas belum terjadi atau kas baru diterima dan dikeluarkan dimasa datang. Laporan keuangan dengan basis akrual mengakui adanya utang dan piutang. Dengan diakuinya pendapatan dan beban pada laporan keuangan dengan basis akrual sehingga informasi akan lebih relevan dengan setiap transaksi yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, tingkat kesiapan IKM dalam menerapkan pencatatan SAK EMKM dapat dinilai dari bagaimana sistem pencatatannya. IKM akan dinilai siap apabila sistem pencatatannya menggunakan basis akrual namun apabila IKM dalam pencatatannya masih menggunakan basis kas maka dinilai tidak siap, karena dalam laporan keuangan yang berbasis kas harus melakukan penyesuaian terlebih dahulu ke basis akrual.

2.1.10. Konsep Entitas Bisnis

Menurut Jusup(2011) konsep entitas bisnis adalah ketika entitas berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang terpisah. Konsep entitas bisnis untuk memudahkan mengetahui apakah entitas mengalami perkembangan atau sebaliknya.

SAK EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Entitas harus memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan hasil usaha entitas tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, tingkat kesiapan IKM dalam menerapkan

SAK EMKM akan dinilai dari konsep entitas bisnisnya. Jika IKM sudah memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan usaha maka dinilai siap dalam menerapkan SAK EMKM. Sebaliknya jika IKM belum memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan usahanya maka entitas tersebut akan dinilai tidak siap dalam menerapkan SAK EMKM.

2.1.11. Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan sumber daya manusia adalah manusia yang memiliki kemampuan terpadu yang dicirikan dengan pola pikir dan daya fisik.

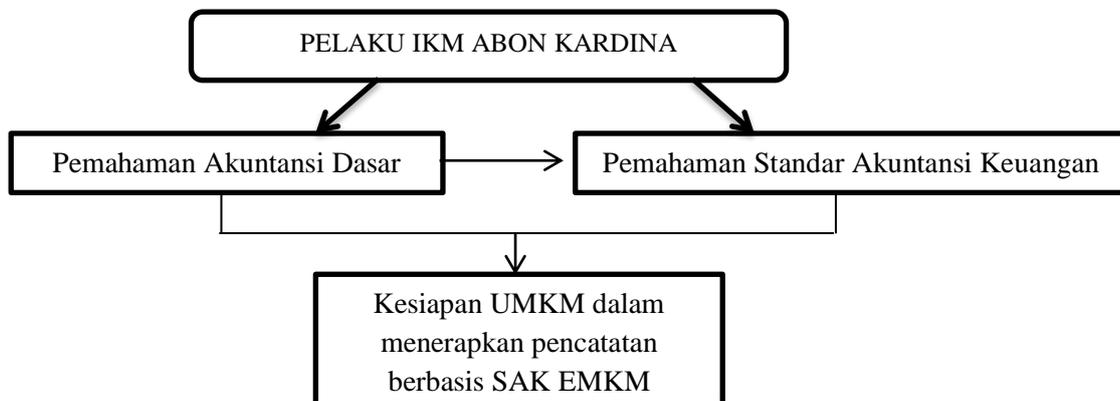
Menurut Hariandjah SDM adalah salah satu factor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping factor yang lain seperti modal. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik dalam meningkatkan efektivitas dan efesiensi organisasi.

Sumber daya manusia dalam penelitian ini dimaksud adalah kemampuan atau pengetahuan tentang standar akuntansi keuangan. Maka dari itu SDM yang dimaksud adalah yang mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Maka penilaian dalam kesiapan IKM dalam menerapkan pencatatan SAK EMKM bisa dilihat dari SDM yang memadai. Apabila IKM memiliki SDM yang memadai maka dinilai siap dalam menerapkan SAK EMKM. Sebaliknya jika IKM tidak memiliki SDM yang memadai maka dinilai tidak siap dalam menerapkan SAK EMKM.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.4



Sumber :konsep yang dikembangkan untuk penelitian (2021)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemahaman pelaku IKM yang dinilai dari pemahaman Akuntansi Dasar dan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang dilakukan menggunakan konfirmasi langsung melalui wawancara. Dari analisis atas pemahaman dua indikator tersebut akan mempengaruhi hasil kesiapan IKM dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.

2.3 Penelitian Terdahulu

Rafiq(2018) melakukan penelitian tentang **Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM dalam Pelaporan Keuangan di kota Padang**. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaku UMKM hanya mengetahui Akuntansi sebatas dasar-dasarnya saja, sedangkan untuk pengetahuan tentang SAK EMKM pelaku UMKM kurang memahami perlakuan Akuntansi yang berdasarkan pada SAK EMKM. Masih banyak pelaku UMKM yang belum paham tentang perlakuan

Akuntansi. Namun ditinjau dari segi kesiapan, UMKM di kota padang sudah cukup siap untuk membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM, hal ini dipengaruhi oleh semakin besarnya omzet yang diterima. Tetapi semakin kecil omzet yang diterima semakin kecil tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM.

(Sholikin & Ade (2018) melakukan penelitian tentang **Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)**. berdasarkan penelitian yang dilakukannya peneliti hanya menggunakan dua sampel yaitu UMKM Rumah Mode Een Productions dan Kanaya Konveksi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua UMKM tersebut belum siap dalam menerapkan SAK EMKM. UMKM Rumah Mode Een Productions belum membuat laporan keuangan, Dikarenakan tidak adanya SDM yang paham tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Adanya factor-faktor kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM diantaranya, Kesadaran akan pentingnya laporan keuangan belum dimiliki oleh UMKM, Tidak adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dari pemerintah kepada UMKM tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Pengetahuan tentang SAK EMKM yang dimiliki oleh UMKM masih minim.

Paramitha et al(2017) melakukan penelitian tentang **Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan pada Industri kecil Rumahan berdasarkan SAK EMKM**, melakukan survey pada pembuatan tas kain bali di Banjar Dauh Uma Bitera, Kabupaten Gianyar, Bali. Dari penelitian tersebut, di dapatkan hasil

bahwa UMKM tersebut mengalami kendala dalam penyusunan Laporan Keuangan, di karenakan kurangnya pengetahuan tentang penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Kemudian UMKM ini juga mengalami kendala dalam keterbatasan waktu yang di mana pelaku UMKM tersebut harus melakukan pencatatan namun, juga harus melakukan memotong kain dan mengolah usahanya tersebut.

Lestari(2018) melakukan penelitian tentang **Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM**. Studi kasus pada UMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno. Pada penelitian ini peneliti memilih tiga UMKM Pengrajin yaitu UMKM UD DJ, Mebel Morodadi, dan UD Abadi Jaya Mebel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga UMKM tersebut belum paham tentang SAK EMKM. Mereka belum tau apa itu Standar Akuntansi, karena mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang Standar Akuntansi dan proses penyusunan Laporan Keuangan. Ketiga UMKM tersebut belum menyelenggarakan pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Karena tidak satupun dari mereka memiliki pembukuan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan. Hanya satu UMKM saja yang melakukan pencatatan transaksi secara sederhana sesuai kebutuhan. Ketiga UMKM tidak memiliki pegawai khusus yang bertanggung jawab untuk membuat pembukuan.

Pusung, Moudy Olyvia Uno (2019) melakukan penelitian tentang **Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)**. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa Rumah Karawo belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya mereka beranggapan bahwa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar bukanlah merupakan hal yang penting. Adapun kendala dalam penyusunan laporan keuangan bagi Rumah Karawo ialah karena belum ada pihak yang mampu bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gede et al(2019) tentang **Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM**, studi kasus pada usaha menengah di kabupaten Buleleng. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaku Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng hampir seluruhnya telah memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.hampir seluruh pelaku usaha menengah di Kabupaten Buleleng telah siap mengimplementasikan standar akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan usahanya.Dengan melakukan proses akuntansi secara sistematis maka laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan dapat memberikan informasi yang tepat bagi pengambilan keputusan para penggunanya. Namun, diharapkan adanya sosialisasi mengenai SAK EMKM secara berkesinambungan demi meningkatkan dan menjaga kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati, Nopi, Ririn Sri Kuntorini,

(2020) tentang *The Implementation Of SAK EMKM on UMKM Financial Report, Case Study of Cibuntu Tofu UMKM, Bandung*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 31 UMKM yang diteliti, terdapat 9 UMKM yang memiliki laporan keuangan meskipun dalam pencatatan yang sederhana, dan sisahnya yaitu 22 UMKM belum menerapkan pencatatan laporan keuangan. UMKM yang memenuhi asumsi dasar Akuntansi hanya 3 UMKM saja, sedangkan 28 UMKM lainnya belum memenuhi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2017)

Sedangkan, menurut Moleong, J(2017) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilaksanakan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.

3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer:

3.2.1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data / data dari tangan pertama. (Sugiyono, 2012)

Kelebihan data ini adalah mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar peneliti.

Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan dengan pihak IKM Abon Ikan Kardina, selain itu penulis juga melakukan observasi lapangan dan melakukan pengamatan.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada dengan kata lain merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data ini digunakan untuk mendukung informasi data primer yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, arsip yang baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang sudah didapatkan oleh wawancara langsung.

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Profil IKM Abon Kardina
2. Catatan Buku Keuangan

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sugiyono (2018)

3.3.2. Wawancara

Metode *wawancara/interview* adalah proses proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2018)

Narasumber yang akan diwawancarai adalah pemilik atau pengurus IKM Abon Ikan Kardina Kelurahan Kampung Bugis. Wawancara yang dilakukan akan berkaitan dengan gambaran umum IKM, Profil lokasi IKM, dan pengelolaan keuangan yang diterapkan IKM.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.3.4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yang pertama yaitu pemahaman pelaku IKM mengenai SAK EMKM, dimana variable ini berkaitan dengan pemahaman penguasaan terhadap ilmu Akuntansi dan SAK EMKM. Sedangkan variabel yang kedua yaitu kesiapan pelaku IKM dalam menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan sistem pencatatan, SDM yang memadai dan konsep entitas bisnis sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman Pelaku IKM mengenai SAK EMKM	a. Dasar-dasar Akuntansi	1) apakah anda memahami apa itu akuntansi? 2) apakah anda memahami bahwa dalam akuntansi terdapat 5 kelompok/jenis transaksi yaitu asset, kewajiban/utang, dan pendapatan, modal, dan beban/biaya? 3) apakah anda memahami bahwa hasil dari proses akuntansi itu adalah laporan keuangan? 4) apa yang anda pahami dan ketahui apa itu laporan keuangan? 5) apakah anda mengetahui kegunaan dari laporan keuangan itu? 6) apakah anda paham bahwa dengan menerapkan ilmu

		<p>b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah</p>	<p>akuntansi dapat menghitung laba/rugi secara akurat?</p> <p>7) apakah anda paham bahwa laporan keuangan dibutuhkan untuk mengajukan kredit kepada bank atau pemberi kredit?</p> <p>1) Apakah anda mengetahui terdapat aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang bernama SAK EMKM yang berlaku efektif 1 januari 2018?</p> <p>2) apakah anda mengetahui bahwa aturan ini mengatur proses akuntansi usaha anda mulai dari pembukuan sampai laporan keuangan?</p> <p>3) Apakah anda memahami perbedaan antara SAK ETAP dan SAK EMKM?</p> <p>4) Apakah anda memahami bahwa yang di atur oleh SAK EMKM adalah UMKM yang masuk pada kriteria yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2008?</p> <p>5) Apakah anda memahami bahwa dasar pengukuran untuk SAK EMKM adalah biaya historis sehingga cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehan?</p> <p>6) Apakah anda memahami bahwa komponene yang diatur dalama SAK EMKM adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan?</p>
--	--	---	---

2	Kesiapan Pelaku IKM dalam menerapkan pencatatan SAK EMKM	<p>a. Sistem Pencatatan</p> <p>b. SDM yang memadai</p> <p>c. Konsep Entitas Bisnis</p>	<p>1) Apakah dalam pencatatan keuangan anda menggunakan sistem basis akrual?</p> <p>2) apakah selama ini anda selalu mencatat setiap transaksi seperti kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang yang terjadi pada usaha?</p> <p>1) Apakah anda memiliki sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan?</p> <p>2) Apakah anda menyadari butuhnya seseorang yang ahli dalam akuntansi untuk membantu and dalam membuat laporan keuangan sesuai standar?</p> <p>1) Apakah selama pencatatan anda selalu memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha?</p>
---	--	--	---

Sumber : Data diolah (2021)

3.5. Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono(2016) langkah-langka yang di lakukan untuk mengolah data penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Mereduksi Data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan

elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.5.2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion drawing/verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono(2014) agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka teknik dan metode untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam pengujian keabsahan data peneliti menekankan pada uji kredibilitas di lakukan dengan cara meningkatkan pengamatan dan ketekunan.

Menurut Sugiyono (2014) uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan. uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan meningkatkan perpanjang pengamatan dan peningkatan ketekunan.

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi, dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Sedangkan peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.(Sugiyono, 2016)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang

diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara sehingga menghasilkan data primer serta melakukan teknik pengumpulan data dokumentasi yang akan menghasilkan data sekunder.
2. Peneliti akan memilah informasi-informasi yang penting yang telah di peroleh dari IKM Abon Kardina yang telah ditentukan kemudian membuang informasi yang tidak dibutuhkan.
3. Selanjutnya informasi yang telah lolos kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. informasi tersebut akan disajikan dalam bentuk paragraf dan kemudian dianalisa.
4. penyimpulan dilakukan setelah di analisa pada data yang disajikan dari IKM Abon Kardina dengan ditambah analisa pada bukti pendukung yang dapat memperkuat dari kesimpulan yang akan menjadi jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. (2019). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Kesiapan dalam Menerapkan SAK-EMKM pada Kec. Bukit Bestari Kota Tanjungpinang*. STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG.
- Gede, L., Dewi, K., Gede, L., & Mekar, J. (2019). *Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM*. 4(2), 141–160.
- Hernawati, Nopi, Ririn Sri Kuntorini, I. P. P. (2020). *The Implementation of SAK EMKM on UMKM Financial Reports*. 409(SoRes 2019), 178–182.
- Hery. (2014). *AKUNTANSI DASAR*. Kompas Gramedia.
- Juita, V. (2016). *Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan di Padang, Sumatera Barat*. 9(1), 120–139.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi* (7th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi iYayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Lestari, E. P. (2018). *Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(1), 24–33.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (EDISI REVI). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ningtyas, A. D. J. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*.
- Paramitha, P. F. U., Yuniarta, G. A., & Herawati, N. T. (2017). *Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan pada Industri Kecil Rumahamn berdasarkan SAK-EMKM Banjar Dauh Uma Bitera , Kabupaten Gianyar , Bali*. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 8(2).
- Pusung, Moudy Olyvia Uno, L. K. R. J. (2019). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)*. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3887–3898.

- Rafiqa, F. (2018). *Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM dalam Pelaporan Keuangan di Kota Padang*.
- Setyaningrum, F., & Yunista, M. (2017). *Strategi Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Sholikin, A. & Ade, S. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R & D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpratif, Interaktif dan Konstruktif* (S. Suryandari, yustiyani (ed.); Edisi ke-3). ALFABETA.
- Sulisti, T. (2019). *Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Keccil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung)*.
- Wahidin, J. (2018). *UMKM*. 2, 159–170. <https://doi.org/10.21460/jutei.2018.22.125>
- Widagdo, K. P. (2014). *IKM DI INDONESIA: Permasalahan dan Strategi Pengembangannya*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <http://bdiyogyakarta.kemenperin.go.id/news/post/2014/04/15/117/ikm-di-indonesia:-permasalahan-dan-strategi-pengembangannya>

Curriculum Vitae



A. KETERANGAN DIRI

Nama : Siti Sakharah
Tempat / Tanggal Lahir : Pengudang 19 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor HP : 081270206494
Email : sitisakhara10091998@gmail.com
Alamat : Pengudang Jl. Hamidi RT06/RW03

B. KETERANGAN ORANG TUA

Nama Ayah : M Giling
Nama Ibu : Bicik

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama Sekolah	Tahun Selesai
SDN 005 Teluk Sebong	2011
SMPN 8 Bintan	2014
SMAN 004 Teluk Sebong	2017